

PENDAMPINGAN TERHADAP MAHASISWA PESERTA MAGANG DI PEGADAIAN SYARIAH CABANG SAMPANG KOTA

Rudy Santoso

Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
rudysantoso@untag-sby.ac.id;

J.B. Amiranto

Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
jb_amiranto@untag-sby.ac.id;

Achluddin Ibnu Rochim

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
didin@untag-sby.ac.id;

ABSTRAK

Program magang merupakan bagian integral dalam pembelajaran berbasis praktik di perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya, keberadaan dosen pembimbing lapangan berperan penting dalam mendampingi mahasiswa agar mampu menghubungkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik di dunia kerja. Artikel ini membahas pendampingan dosen terhadap mahasiswa peserta magang di Pegadaian Syariah Cabang Sampang Kota, khususnya terhadap mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Melalui pendekatan konsultatif advokatif, artikel ini memaparkan proses magang selama 50 hari kerja, bentuk kegiatan yang dilakukan, keterlibatan dosen pendamping, serta hasil dari proses pendampingan tersebut. Ditemukan bahwa pendampingan dosen mampu meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan teknis, dan pemahaman mahasiswa terhadap proses administrasi, pelayanan, dan sistem kerja lembaga keuangan syariah.

Kata kunci: *Magang, pendampingan dosen, Pegadaian Syariah, pembelajaran praktik, mahasiswa*

A. PENDAHULUAN

Dalam rangka mencetak lulusan yang kompeten dan siap memasuki dunia kerja, perguruan tinggi tidak hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga praktik lapangan. Salah satu upaya tersebut diwujudkan melalui kegiatan magang atau Praktek Kerja Lapangan (PKL). Magang menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengenal dunia kerja yang sesungguhnya, memahami dinamika institusi profesional, dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari.

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya secara konsisten mengintegrasikan program magang dalam kurikulum akademiknya, dengan penekanan pada penguatan keterampilan dan pengalaman kerja nyata. Namun demikian, pelaksanaan magang tidak sepenuhnya berhasil tanpa adanya pendampingan yang efektif dari dosen pembimbing.

Peran dosen pembimbing dalam memberikan arahan, supervisi, serta evaluasi kegiatan magang mahasiswa sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di lapangan. Pendampingan ini tidak hanya berfungsi sebagai kontrol akademik, melainkan juga menjadi proses coaching untuk menanamkan etika kerja, disiplin, dan tanggung jawab profesional.

Artikel ini mendeskripsikan bentuk dan dampak pendampingan dosen terhadap mahasiswa peserta magang berdasarkan laporan kegiatan magang yang dilakukan di Pegadaian Syariah Cabang Sampang Kota selama Februari hingga April 2022.

B. TUJUAN PENDAMPINGAN

Tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah untuk:

1. Memberikan pendampingan akademik dan praktis kepada mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan magang di Pegadaian Syariah.
2. Meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai sistem kerja lembaga keuangan berbasis syariah.
3. Mengintegrasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan pengalaman praktis di dunia kerja.
4. Menanamkan nilai-nilai profesionalisme, tanggung jawab, dan etika kerja kepada mahasiswa.
5. Membangun sinergi antara pihak kampus, mahasiswa, dan instansi tempat magang dalam mendukung proses pembelajaran berbasis praktik.

B. METODE PENDAMPINGAN

Kegiatan pendampingan dilakukan melalui pendekatan advokatif dengan teknik konsultatif. Dosen pendamping tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator dan konsultan yang mendampingi mahasiswa selama proses magang. Bentuk pendampingan dilakukan dengan cara:

1. Orientasi Awal

Sebelum pelaksanaan magang, mahasiswa diberi pengarahan tentang teknis kegiatan, etika kerja, dan kompetensi yang ditargetkan. Dosen juga memberikan penjelasan mengenai pentingnya observasi, keterlibatan aktif, dan pelaporan kegiatan secara terstruktur.

2. Monitoring Berkala

Selama proses magang, dosen pembimbing memantau aktivitas mahasiswa melalui laporan harian, komunikasi berkala, serta kunjungan lapangan bila diperlukan. Mahasiswa diminta untuk melaporkan progres, hambatan, dan pencapaian harian agar dapat diberikan umpan balik secara langsung.

3. Evaluasi dan Refleksi

Setelah magang berakhir, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap kegiatan, baik dari segi capaian pembelajaran, proses adaptasi mahasiswa, hingga

efektivitas peran dosen pendamping. Refleksi bersama dilakukan untuk menyusun rekomendasi peningkatan pelaksanaan magang ke depan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil Magang dan Instansi Mitra

Mahasiswa yang mengikuti kegiatan magang adalah mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Magang dilaksanakan selama 50 hari kerja di Pegadaian Syariah Cabang Sampang Kota. Pegadaian Syariah merupakan lembaga keuangan yang menyediakan layanan berbasis prinsip syariah seperti gadai (rahn), tabungan emas, dan pembiayaan lainnya.

b. Bentuk dan Tahapan Kegiatan Magang

Berikut uraian kronologis kegiatan yang dilakukan mahasiswa selama 50 hari magang, diklasifikasikan dalam tahapan:

Hari ke-1 hingga ke-14: Pelayanan Nasabah dan Pengisian Formulir FPK (Formulir Aplikasi Pegadaian Rahn)

Pada tahap awal, mahasiswa diperkenalkan pada sistem layanan nasabah yang mencakup penerimaan pinjaman berbasis jaminan emas. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Mengisi Formulir FPK untuk pengajuan pinjaman.
2. Menerima jaminan barang berupa emas dari nasabah.
3. Melakukan verifikasi awal terhadap data nasabah.

Mahasiswa belajar memahami pentingnya akurasi dalam pengisian data, serta komunikasi yang sopan dan jelas kepada nasabah sebagai bagian dari pelayanan prima.

Hari ke-15 hingga ke-23: Rekap Pemberitahuan Jatuh Tempo

Mahasiswa dilibatkan dalam proses rekap data nasabah yang masa jatuh tempo pinjamannya sudah dekat. Kegiatan ini dilakukan dengan:

1. Menggunakan sistem data internal untuk identifikasi pinjaman yang jatuh tempo.
2. Menghubungi nasabah melalui telepon, WhatsApp, atau kunjungan langsung.
3. Mencatat respons nasabah untuk tindak lanjut lebih lanjut.

Kegiatan ini memberikan pemahaman tentang pentingnya penanganan risiko kredit dan komunikasi yang humanis dalam menagih pinjaman.

Hari ke-24 hingga ke-26: Stempel dan Pengisian FPK Tambahan

Mahasiswa melanjutkan proses administratif dengan menyetempel formulir dan memastikan kelengkapan data nasabah. Kegiatan ini melatih keterampilan ketelitian serta pemahaman terhadap validitas dokumen.

Hari ke-27: Stempel Brosur

Tugas ini meskipun sederhana, memberi pengalaman promosi layanan Pegadaian Syariah kepada masyarakat. Mahasiswa menyetempel dan mendistribusikan brosur kepada nasabah sebagai bentuk pemasaran produk seperti tabungan emas dan pembiayaan syariah.

Hari ke-28 hingga ke-34: Penaksiran Jaminan

Pada tahap ini, mahasiswa terlibat langsung dalam proses penaksiran barang jaminan, terutama emas. Kegiatan meliputi:

1. Penilaian terhadap kadar dan berat emas.

2. Mencatat DTM (Data Takaran Mas), KRT (Karat), dan BRT (Berat).
3. Melakukan rekap pengambilan barang tebusan.

Tahapan ini memberikan keterampilan analitis dan keakuratan dalam pengelolaan barang bernilai tinggi.

Hari ke-35 hingga ke-49: Pelayanan Nasabah Lanjutan dan Pengisian FPK

Kegiatan kembali pada pelayanan nasabah namun dengan tingkat kepercayaan dan tanggung jawab yang lebih tinggi. Mahasiswa lebih mandiri dalam:

1. Melayani nasabah dengan kebutuhan beragam.
2. Mengisi formulir dan melakukan verifikasi jaminan.
3. Menyusun laporan harian untuk supervisor kantor.

Hari ke-50: Pembukaan Rekening Tabungan Emas

Pada hari terakhir, mahasiswa diberi kepercayaan untuk membantu proses pembukaan rekening tabungan emas, termasuk:

1. Memberi edukasi kepada nasabah tentang keuntungan menabung emas.
2. Memandu proses pendaftaran hingga selesai.

Kegiatan ini menunjukkan puncak dari pemahaman mahasiswa terhadap layanan keuangan syariah secara utuh.

c. Peran Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing lapangan, Rudy Santoso, J.B. Amiranto, Achluddin Ibnu Rochim berperan dalam:

1. Memberikan arahan awal sebelum pelaksanaan magang.
2. Membimbing mahasiswa dalam penyusunan laporan harian.
3. Memberikan umpan balik terhadap kendala yang dihadapi di lapangan.
4. Menanamkan etika kerja, sopan santun, dan tanggung jawab profesional.

Pendekatan dosen bersifat reflektif dan partisipatif, mendorong mahasiswa untuk tidak hanya mengerjakan tugas administratif, tetapi juga memahami makna dari setiap kegiatan dalam kerangka akademik dan sosial.

d. Capaian Pembelajaran Mahasiswa

Melalui pendampingan dosen dan keterlibatan aktif di lapangan, mahasiswa memperoleh capaian pembelajaran sebagai berikut:

1. Keterampilan Teknis
Meningkatnya kemampuan dalam mengelola dokumen, memahami sistem pinjaman syariah, dan melakukan pelayanan kepada nasabah.
2. Keterampilan Komunikasi
Mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan berkomunikasi dengan berbagai kalangan nasabah serta karyawan internal.
3. Pemahaman Prinsip Syariah
Mahasiswa memahami prinsip-prinsip rahn, mudharabah, dan tabungan emas dalam perspektif keuangan syariah.
4. Etos Kerja dan Disiplin
Ketepatan waktu, tanggung jawab, dan integritas menjadi nilai yang tertanam melalui praktik langsung.
5. Adaptasi Sosial dan Budaya Organisasi

Mahasiswa belajar menyesuaikan diri dengan struktur Judul Pendampingan Dosen terhadap Mahasiswa Peserta Magang di Pegadaian Syariah.

e. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi Program Magang

Evaluasi kegiatan magang dilakukan berdasarkan tiga aspek utama: efektivitas pendampingan dosen, relevansi kegiatan dengan kurikulum, serta dampak terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa.

1. Efektivitas Pendampingan Dosen

Pendampingan dosen terbukti efektif dalam membantu mahasiswa memahami konteks kerja dan meningkatkan kepercayaan diri. Dosen memberikan arahan strategis, membantu refleksi kritis, serta menjaga kesinambungan antara dunia akademik dan praktik kerja.

2. Relevansi Kegiatan dengan Kurikulum

Kegiatan yang dilakukan selama magang sangat relevan dengan mata kuliah administrasi publik, manajemen pelayanan, serta ekonomi syariah. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola administrasi pelayanan publik dan memahami sistem keuangan berbasis nilai-nilai Islam.

3. Pengembangan Kompetensi Mahasiswa

Terdapat peningkatan signifikan dalam kompetensi mahasiswa, baik hard skill (pengisian formulir, rekap data, penaksiran barang) maupun soft skill (komunikasi interpersonal, etika kerja, adaptasi sosial). Mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap lingkungan kerja profesional.

Refleksi Mahasiswa dan Dosen

Refleksi yang dilakukan setelah program magang menunjukkan bahwa mahasiswa merasa terbantu dan lebih siap menghadapi dunia kerja. Ia merasa lebih percaya diri dalam pelayanan publik dan pengelolaan data nasabah. Sementara itu, dosen melihat pentingnya memperkuat pengawasan dan membangun komunikasi intensif selama magang.

Dosen juga mencatat bahwa magang harus diikuti dengan kemampuan reflektif mahasiswa terhadap pengalaman yang diperoleh, bukan hanya sekadar menyelesaikan tugas administratif. Hal ini menjadi masukan bagi perbaikan kurikulum magang yang lebih adaptif dan kontekstual.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan dosen terhadap mahasiswa peserta magang di Pegadaian Syariah Sampang Kota telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan akademik dan praktis mahasiswa. Melalui pengalaman kerja langsung selama 50 hari, mahasiswa tidak hanya menguasai keterampilan teknis administratif, tetapi juga memahami prinsip kerja lembaga keuangan syariah serta mengembangkan sikap profesional yang dibutuhkan di dunia kerja.

Peran aktif dosen pembimbing sangat vital dalam memastikan kegiatan magang berjalan sesuai dengan nilai akademik, etika, dan standar profesional. Pendampingan yang dilakukan secara berkala dan reflektif mendorong mahasiswa

untuk mengalami pembelajaran transformatif yang berdampak pada kesiapan karier masa depan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi, berikut beberapa rekomendasi:

1. Bagi Kampus:
Perlu meningkatkan sistem koordinasi antara kampus, dosen pembimbing, dan mitra magang agar terjadi sinergi yang optimal. Menyusun pedoman magang yang tidak hanya administratif tetapi juga berorientasi pada pembelajaran reflektif.
2. Bagi Dosen Pendamping:
Perlu lebih intens dalam melakukan monitoring, baik melalui kunjungan langsung maupun diskusi daring. Memberikan ruang refleksi kepada mahasiswa agar mampu menilai pengalaman kerja secara kritis dan akademik.
3. Bagi Mahasiswa:
Disarankan untuk aktif dalam semua kegiatan magang, tidak hanya sebagai pelaksana tetapi juga sebagai pembelajar. Menyusun catatan harian dan refleksi mingguan agar dapat menjadi bahan introspeksi dan peningkatan diri.
4. Bagi Instansi Mitra:
Diharapkan dapat terus menjalin kerja sama yang berkelanjutan dengan institusi pendidikan tinggi. Menyediakan ruang praktik yang mendukung pembelajaran mahasiswa secara holistik dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Data Laporan Harian Magang Mahasiswa (2022). Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Website Resmi PT Pegadaian (Persero) Syariah: www.pegadaiansyariah.co.id